

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian adalah Kualitas Laba Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2013-2015 dengan jenis data yang diperoleh adalah data sekunder dari laporan-laporan yang diterbitkan oleh perusahaan. Berdasarkan waktu pengumpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *Cross Section* yang menggunakan metode perhitungan *Ordinary Least Square*. Periode dalam penelitian ini selama 3 tahun yang digunakan 2013, 2014, dan 2015. Data laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan bersumber dari *website* resmi masing-masing perusahaan dan bersumber dari data *corporate governance*, laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan), serta pengungkapan item dalam laporan keberlanjutan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang menekankan pada data numerik (angka) untuk menguji teori-teori yang menghubungkan variabel dependen dan variabel independen dari berbagai penelitian. Dan dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dibuat

suatu kesimpulan yang menjelaskan hubungan variabel-variabel tersebut dan memberikan gambaran hasil akhir dari penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan hipotesis yang bersifat kausal, yaitu membuktikan adanya hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2010: 56). Variabel independen yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Pertumbuhan Laba (X_3), dan Komite Audit (X_4), serta variabel dependen Kualitas Laba (Y) pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) .

C. Operasionalisasi Varibel Penelitian

1. Variabel terikat (*Dependent*)

1.1. Kualitas Laba (TCA)

a Definisi Konseptual

Kualitas laba adalah pendekatan yang mengukur baik atau tidaknya pelaporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan. Bellovary et. al dalam Sadiyah (2015) menyatakan bahwa kualitas laba adalah kemampuan laba dalam menentukan kebenaran laba perusahaan dan memprediksi laba yang akan datang dengan mempertimbangkan stabilitas perusahaan dan persistensi laba. Penggunaan perhitungan *Total Accrual* dipakai karena akrual mampu memberikan informasi tentang arus kas masa mendatang dan hal ini

selaras dengan tujuan pengukuran kualitas laba karena arus kas masa depan dan kualitas laba dapat digunakan untuk memberikan gambaran keuangan perusahaan dan berguna dalam pengambilan keputusan.

b Definisi Operasional

Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini dilakukan dengan metode ukuran akrual sebagaimana yang telah digunakan oleh Francis (2005) yang didasarkan pada model varian residual sebagai berikut:

$$TCA_{i,t} = \Delta CA_{i,t} - \Delta CL_{i,t} - \Delta Cash_{i,t} + \Delta STDebt_{i,t} \dots \dots \dots (1)$$

$$TCA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{i,t-1} + \beta_2 CFO_{i,t} + \beta_3 CFO_{i,t-1} + \beta_4 \Delta REV_{i,t} + \beta_5 \Delta PPE_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

TCA = Total Current Acrual

ΔCA = *Current Asset* (Aset Lancar)

ΔCL = *Current Liabilities* (Kewajiban Lancar)

$\Delta Cash$ = Perubahan Kas

$\Delta STDebt$ = Total Kewajiban

CFO = Cash Flow Operation

ΔREV = Perubahan Pendapatan

Δ PPE = Keseimbangan *Property, Plant, Equipment* (PPE Bruto)

Perhitungan dilakukan dengan menghitung nilai *Total Current Acrual* (TCA) dengan menggunakan perhitungan (1). Kemudian, setelah nilai TCA diperoleh nilai tersebut diregres dengan menggunakan perhitungan (2) untuk dicari nilai residu (nilai ϵ) dimana nilai residu tersebut yang digunakan sebagai proksi kualitas laba dalam penelitian ini. Semakin tinggi nilai TCA maka semakin tinggi pula nilai kualitas laba perusahaan dan semakin rendah tingkat manipulasinya.

2. Variabel Independen

2.1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

a. Definisi Konseptual

Global Reporting Initiative (GRI) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab dari kinerja organisasional perusahaan kepada stakeholder internal maupun eksternal untuk tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kim et. Al (2012) yang meneliti hubungan antara perilaku CSR yang dilakukan perusahaan dimotivasi oleh sikap intensif manajer untuk jujur, dapat dipercaya, dan etis sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang disajikan.

b. Definisi Operasional

Perhitungan CSR dalam penelitian ini menggunakan pengukuran Indeks GRI 4. Perhitungan dilakukan dengan pendekatan dikotonomi, yaitu setiap item CSR dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor dari setiap item yang dilaporkan perusahaan dan dibandingkan dengan nilai standar item yang digunakan dalam GRI 4 (dapat dilihat dalam lampiran 2). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\sum X}{n}$$

CSR = Indeks CSR perusahaan

$\sum X$ = Jumlah item CSR yang diungkapkan

N = Total item dalam indeks GRI

2.2. Ukuran Perusahaan (UP)

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Halimatus, 2015). Perusahaan besar memiliki kemampuan untuk memperluas usahanya karena dianggap lebih stabil dan memiliki sumber daya yang memadai dibandingkan perusahaan kecil. Menurut Darabali (2016) perusahaan

yang berskala besar cenderung berhati-hati dalam mengelola laba, karena perusahaan yang besar lebih sering diperhatikan oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur indikator variabel ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Darabali dan Saitri (2016), pengukuran dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$Size = LnAsset$$

Keterangan:

Size = Indikator Ukuran Perusahaan

Ln Asset = Logaritma Natural dari total aset perusahaan

2.3. Pertumbuhan Laba (PL)

a. Definisi Konseptual

Pertumbuhan laba adalah kenaikan jumlah laba per tahun yang biasanya ditunjukkan dengan persentase (Irma, 2011). Apabila suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk bertumbuh, maka perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk meningkatkan labanya di masa mendatang dan hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan adalah laba yang berkualitas.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur indikator Pertumbuhan Laba, Sadiah dan Priyadi (2015) melakukan perhitungan dengan rumus:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Laba Perusahaan}_t - \text{Laba Perusahaan}_{t-1}}{\text{Laba Perusahaan } t_{-1}}$$

Keterangan:

Growth = Pertumbuhan laba

Laba Perusahaan_t = Laba perusahaan periode sekarang

Laba Perusahaan_{t-1} = Laba perusahaan periode sebelumnya

2.4. Komite Audit (KA)

a. Definisi Konseptual

Komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan yang baik (Kartina dan Nikmah, 2011). Efektivitas komite audit merupakan esensi dalam penciptaan *good corporate governance* dengan membantu menghalangi, mendeteksi, dan mencegah penyimpangan pelaporan keuangan (Indra dan Yustiavanda, 2006)

b. Definisi Operasional

Dalam menghitung indikator komite audit dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung jumlah frekuensi rapat komite audit dalam satu tahun sebagai indikator dalam penelitian.

D. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: subjek/objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Soegiyono, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar sebagai bagian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dilakukan dari tahun 2013-2015.

Sampel menurut Soegiyono (2010,116) didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam penentuan sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melaporkan sustainability report yang diperlukan dalam penelitian.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang IDR dalam menyajikan laporan keuangan;
3. Perusahaan yang tidak termasuk sebagai jasa keuangan karena memiliki regulasi tersendiri.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sampel dari populasi perusahaan *go public* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan dalam penelitian bersifat data sekunder atau data yang berupa laporan-laporan yang diumumkan oleh perusahaan sampel seperti laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan dalam jangka waktu penelitian selama 3 tahun, yaitu pada tahun 2013-2015, data yang digunakan diperoleh dari situs BEI dan situs resmi perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif dimana penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atau data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali 2016). Dalam penelitian ini juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Metode analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali ,2016:154). Model regresi yang baik adalah yang

memiliki data normal atau mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi perhitungan eviews 9. Dalam pembahasan normalitas ini digunakan uji *One Kolmogorov-Sirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data berdistribusi normal apabila:

1. Nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis diterima karena berdistribusi secara normal;
2. Nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi secara normal.

1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:103). Jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel adalah nol. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi perhitungan eviews 9.

Multikolonearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Dasar penilaian nilai VIF adalah:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi;

2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Model regresi yang baik harus terhindar dari autokorelasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi perhitungan eviews 9.

Pengujian dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey*. Dalam uji *Breusch-Godfrey* untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai *Chi-square* dengan acuan sebagai berikut:

1. Bila nilai *probability* $> \alpha=5\%$ berarti tidak ada korelasi
2. Bila nilai *probability* $< \alpha=5\%$ berarti ada korelasi

1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi perhitungan eviews 9.

Model regresi dikatakan baik bila tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Jika titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka hal tersebut tidak mengindikasikan heteroskedastisitas;
2. Jika titik-titik membentuk pola teratur, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Pengukuran pengaruh yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \text{dst}$) dan satu variabel terikat (Y) disebut analisis regresi berganda/majemuk. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi perhitungan eviews 9.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan regresi linear berganda dengan regresi:

$$TCA = \alpha + \beta_{1it}CSR_{it} + \beta_{2it}UP_{2it} + \beta_{3it}PL_{it} + \beta_{4it}KA_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

TCA = Kualitas Laba yang diukur dalam *Total Current Accrual*

α = Konstanta

β_1, \dots, β_4 = Koefisien Regresi

CSR = *Coorporate Social Responsibility*

UP = Ukuran Perusahaan

PL = Pertumbuhan Laba

KA = Komite Audit

ε = *Error*

3. Uji Hipotesis

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian adalah model analisis regresi berganda yang mengukur pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian hipotesis dilakukan dengan persamaan pengujian sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R_2) pada intinya dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien R_2 adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R_2 yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi perhitungan *eviews 9*.

2. Uji Simultan (F-Test)

Pengujian variabel independen terhadap variabel dependen diuji secara bersamaan (simultan) dilakukan dengan uji F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama

terhadap variabel dependen/ terikat (Ghozali, 2016: 96). Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi perhitungan eviews 9.

3. Uji Parsial (t-Test)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh signifikansi variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi perhitungan eviews 9.

Untuk menguji tingkat signifikansi masing-masing parameter, maka digunakan rumus:

$$t\text{-Test} = \beta_i / S\beta_i$$

Keterangan:

β_i = Koefisien regresi

$S\beta_i$ = Standar error koefisien regresi variabel

Kriteria pengujian yang dilakukan untuk uji t adalah:

1. Jika probabilitas < 5% (0,005) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y;
2. Jika probabilitas > 5% (0,005) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel X tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.